

## PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2023

Nabila Putri Febriyanti, Drs. Ec. Sugiyanto, M. Si  
Universitas Dr. Soetomo Surabaya

E-mail: [nabilaputrifebriyantip@gmail.com](mailto:nabilaputrifebriyantip@gmail.com), [sugiyanto@unitomo.ac.id](mailto:sugiyanto@unitomo.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kinerja keuangan sebagai indikator keberhasilan perusahaan serta adanya hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten mengenai pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan rasio aktivitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan Return On Assets (ROA), sedangkan variabel independennya adalah ukuran perusahaan (log total aset), leverage (Debt to Equity Ratio/DER), dan rasio aktivitas (Total Asset Turnover/TATO). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang menghasilkan 12 perusahaan sehingga diperoleh total 36 data observasi. Data bersumber dari laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui website resmi BEI. Analisis data dilakukan melalui uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis untuk melihat pengaruh parsial maupun simultan antar variabel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji t secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai koefisien -0,008,  $t_{hitung}$  -3,117, dan signifikansi 0,004 ( $<0,05$ ). *Leverage* memiliki koefisien 0,002 dengan  $t_{hitung}$  0,749 dan signifikansi 0,459 ( $>0,05$ ), sedangkan rasio aktivitas memiliki koefisien 0,007 dengan  $t_{hitung}$  0,355 dan signifikansi 0,725 ( $>0,05$ ), keduanya tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan (uji F), ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan dengan nilai  $F_{hitung}$  3,370 dan signifikansi 0,031 ( $<0,05$ ). Nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,173 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan rasio aktivitas secara bersama-sama mampu menjelaskan 17,3% variasi kinerja keuangan (ROA), sedangkan sisanya 82,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

**Kata Kunci:** Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Rasio Aktivitas, Kinerja Keuangan, *Return On Asset* (ROA)

### ABSTRACT

*This study is motivated by the importance of financial performance as an indicator of the company's success and the inconsistent results of previous research on the effect of company size, leverage, and activity ratios. The purpose of this study is to*

### Article history

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagiarism checker no 886  
prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author Publish  
by : musytari



This work is licensed under a  
[creative commons  
attribution-noncommercial  
4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*determine the effect of these variables on the financial performance of food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2023. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis methods. The dependent variable in this study is financial performance as measured using Return On Assets (ROA), while the independent variables are company size (log total assets), leverage (Debt to Equity Ratio / DER), and activity ratio (Total Asset Turnover / TOO). The sampling technique used purposive sampling which resulted in 12 companies so that a total of 36 observation data was obtained. Data sourced from annual financial reports obtained through the official IDX website. Data analysis was carried out through descriptive statistical tests, classical assumption tests, and hypothesis testing to see the partial and simultaneous effects between variables.*

*The results of this study indicate that based on the partial t test, it shows that company size has a significant negative effect on financial performance with a coefficient of -0.008, tcount -3.117, and a significance of 0.004 (<0.05). Leverage has a coefficient of 0.002 with tcount 0.749 and significance 0.459 (>0.05), while the activity ratio has a coefficient of 0.007 with tcount 0.355 and significance 0.725 (>0.05), both have no significant effect. Simultaneously (F test), the three variables have a significant effect on financial performance with an Fcount value of 3.370 and a significance of 0.031 (<0.05). The Adjusted R2 value of 0.173 indicates that the company size, leverage, and activity ratio variables together are able to explain 17.3% of the variation in financial performance (ROA), while the remaining 82.7% is explained by other variables outside this research model.*

**Keywords:** *Company Size, Leverage, Activity Ratio, Financial Performance, Return On Asset (ROA)*

## 1. PENDAHULUAN

Bisnis di sektor makanan dan minuman (F&B) sangat diminati karena kebutuhan masyarakat yang stabil serta potensi pertumbuhan yang tinggi. Namun, industri ini menghadapi tantangan seperti inovasi produk dan pengenalan merek. Nilai pasar global F&B terus meningkat, dari \$435,3 miliar pada 2021 menjadi diperkirakan \$856,9 miliar pada 2025, dengan pergeseran signifikan ke pembelian online, meningkat 51,6% untuk makanan dan 39,3% untuk minuman pada 2020. Di Indonesia, sektor F&B tumbuh stabil bahkan saat pandemi Covid-19 dan memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB dibandingkan manufaktur lain, meskipun banyak pelaku usaha kesulitan menghadapi tantangan tersebut. Perkembangan teknologi dan industrialisasi yang pesat di Indonesia meningkatkan persaingan terutama dalam industri F&B yang tumbuh signifikan. Meningkatnya permintaan makanan cepat saji memicu banyaknya perusahaan baru. Persaingan ketat ini menuntut perusahaan mengelola keuangan secara efektif agar tetap kuat dan stabil dalam pasar yang dinamis (Hendrawan & Handayani, 2021).

Kinerja keuangan merupakan indikator penting efektivitas pengelolaan keuangan dalam mencapai tujuan bisnis dan tidak hanya diukur dari laporan keuangan tetapi juga persepsi pemangku kepentingan tentang stabilitas perusahaan (Putri & Hwihanus, 2021). Strategi pendanaan, efisiensi biaya, dan pengelolaan aset berperan penting dalam

mempertahankan daya saing. Tujuan yang jelas mendorong inovasi dan perluasan pasar demi manfaat bersama (Zahwa & Soedaryono, 2023). Return On Assets (ROA) menjadi indikator utama yang menunjukkan efektivitas dalam menghasilkan laba dari aset; semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerjanya (Gunawan & Suryani, 2024). Tiga faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah ukuran perusahaan, leverage, dan rasio aktivitas. Ukuran perusahaan diukur menggunakan pendapatan, aset, dan pangsa pasar, dengan perusahaan besar memiliki peluang lebih besar (Hartanto & Susilowati, 2024). Leverage diukur dengan debt to equity ratio (DER), yang menunjukkan tingkat utang dan risiko serta potensi keuntungan bagi pemilik (Amalia & Khuzaini, 2021; Fitriani & Zamzami, 2018). Rasio aktivitas seperti Total Asset Turnover (TATO) mengukur efisiensi pemanfaatan aset mendukung penjualan (Ramdhani & Pratiwi, 2023).

Penelitian sebelumnya menghasilkan temuan yang beragam mengenai pengaruh ketiga variabel terhadap kinerja keuangan. Ada perbedaan hasil terkait ukuran perusahaan dan leverage dari sisi pengaruh maupun signifikansi (Irawati et al., 2023; Lutfiana & Hermanto, 2021; Pane et al., 2025; Agustina et al., 2022). Demikian pula, belum ada kesepakatan mengenai pengaruh rasio aktivitas di berbagai sektor (Ramdhani & Pratiwi, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel tersebut dan kinerja keuangan sangat bergantung pada sektor industri dan konteks penelitian. Oleh karena itu, diperlukan studi lebih mendalam khususnya pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mengingat karakteristik sektor tersebut yang relatif stabil dan terus berkembang.

## 2. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 *Signalling Theory*

Teori sinyal (*Signalling Theory*) diperkenalkan pertama kali oleh Spence pada tahun 1973. Teori ini menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi, yakni pemilik informasi, memberikan sinyal kepada pihak lain seperti investor agar dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara nyata. Tujuannya adalah agar investor dapat membuat keputusan yang tepat. Ross (1977) mengembangkan teori ini dengan menekankan adanya ketidakseimbangan informasi, di mana manajemen memiliki informasi lengkap sementara pemegang saham kurang mengetahui secara detail. Karena pemahaman manajemen yang lebih mendalam mengenai kondisi perusahaan, mereka terdorong untuk memberikan informasi kepada calon investor agar nilai saham perusahaan meningkat Purba, (2020:34).

Hubungan antara kinerja keuangan dan return saham dapat dijelaskan melalui teori sinyal. Perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan positif cenderung memberikan sinyal kepada investor, yang menjadi acuan dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan dan pengambilan keputusan investasi. Informasi ini dapat berupa kabar baik, seperti peningkatan laba yang dianggap sinyal positif, maupun kabar buruk berupa penurunan laba yang menjadi sinyal negatif. Oleh karena itu, informasi memiliki peranan penting bagi investor dan pelaku usaha dalam menggambarkan kondisi perusahaan masa lalu, kini, dan prospeknya di masa depan Purba, (2020:35).

#### 2.1.2 Kinerja Keuangan

Menurut Callahan dalam buku yang dikutip oleh Rahayu, (2022:6), kinerja keuangan merupakan hasil yang diperoleh perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk nilai moneter. Biasanya, kinerja ini tercermin melalui laporan keuangan perusahaan, seperti pendapatan dan laba. Pernyataan ini juga didukung oleh sumber resmi yang menjelaskan bahwa istilah kinerja perusahaan menggambarkan hasil operasional

dalam suatu periode tertentu, informasi yang biasanya dapat ditemukan dalam laporan neraca, laporan laba rugi, maupun laporan arus kas.

Selain itu, Beaver dalam buku yang sama Rahayu, (2022:6) menyatakan bahwa tujuan utama kinerja keuangan perusahaan adalah meningkatkan efisiensi operasional agar mampu bersaing dengan perusahaan lain, serta menunjukkan kepada investor dan publik bahwa perusahaan memiliki reputasi dan kredibilitas yang baik. Penilaian kinerja sangat penting karena melalui hasil tersebut dapat diketahui sejauh mana perusahaan berhasil menjalankan usahanya dalam suatu periode tertentu. Dengan demikian, kinerja keuangan dapat dipahami sebagai keberhasilan, pencapaian, atau kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang modal secara efektif dan efisien Rahayu, (2022:7).

### 2.1.3 Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat cenderung lebih sering menggunakan utang dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhannya lambat Setiawan, (2022:69). Hal ini dikarenakan pertumbuhan biasanya berkaitan dengan ukuran perusahaan itu sendiri; semakin cepat pertumbuhan, semakin besar ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan memengaruhi struktur modal karena perusahaan yang lebih besar umumnya lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan yang lebih kecil, yang dapat diukur melalui total aset, total penjualan, atau rata-rata total aset.

Seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan, kebutuhan dana pun bertambah besar. Untuk memenuhi kebutuhan ini, perusahaan biasanya mengandalkan pendanaan eksternal, salah satunya melalui pinjaman. Perusahaan yang besar umumnya memiliki aktivitas lebih luas dan dikenal khalayak, sehingga permintaan utangnya juga lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Selain itu, perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih transparan dalam mengungkapkan informasi kinerja kepada publik. Tingkat keterbukaan yang tinggi tersebut meningkatkan kepercayaan kreditur, sehingga memudahkan perusahaan dalam memperoleh pinjaman Setiawan, (2022:71).

### 2.1.4 Leverage

*Leverage* menggambarkan seberapa mampu suatu perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar proporsi modal yang digunakan untuk membayar utang. Nilai rasio ini sangat dipengaruhi oleh jumlah utang yang dimiliki perusahaan, serta besarnya aset atau ekuitas yang ada. Dalam praktiknya, jika perusahaan memiliki risiko kerugian yang tinggi, hal itu menandakan bahwa rasio *leverage* nya juga tinggi. Namun, di sisi lain, perusahaan dengan *leverage* tinggi juga memiliki peluang untuk meraih keuntungan (*return*) yang besar. Sebaliknya, perusahaan dengan risiko kerugian yang rendah biasanya memiliki rasio *leverage* yang rendah pula, tetapi potensi keuntungannya juga relatif kecil (Kasmir dalam Sembiring et al., 2021:81).

### 2.1.5 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki berupa aktiva. Rasio ini membandingkan penjualan dengan berbagai investasi dalam aktiva pada satu periode, serta menilai kegiatan yang mampu mempercepat terciptanya likuiditas Dewi, (2020:101).

## 2.2 Hipotesis

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan sementara sebagai hipotesis penelitian yaitu:

1. H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

2. H2: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
3. H3: Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
4. H4: Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Rasio Aktivitas berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

### 3. METODE PENELITIAN

#### a. Operasionalisasi Variabel Penelitian

##### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan sebuah prestasi yang diperoleh manajemen dalam mengelola kegiatan operasional, kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan bagus, maka dapat menjadi sinyal baik bagi investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Menurut Goh, (2023:63) *Return On Asset (ROA)* dapat digunakan sebagai alat pengukur kinerja keuangan perusahaan. Berikut merupakan rumus perhitungan kinerja keuangan perusahaan:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

##### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat menentukan besar kecilnya perusahaan menurut total aktiva, nilai pasar saham dan lain-lain. Semakin besarnya perusahaan, maka aset yang dimiliki Perusahaan semakin besar pula, sehingga dapat mendanai kegiatan operasional perusahaan. Menurut Goh, (2023:49) ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural. Berikut merupakan rumus perhitungan ukuran perusahaan:

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

##### *Leverage*

*Leverage* digunakan untuk membandingkan pendanaan yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari hutang dan ekuitas perusahaan. Apabila tingkat *leverage* tinggi, maka pendanaan yang digunakan selama kegiatan operasional banyak didanai oleh hutang. Semakin besar tingkat *leverage*, maka dapat menurunkan beban pajak perusahaan, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Menurut (Astuti et al., 2021:88) mengatakan bahwa *leverage* diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Berikut rumus perhitungan *leverage*:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

##### Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas atau manajemen aset mengukur efektivitas dan efisiensi pengelolaan aktiva perusahaan. Menurut (Siswanto, 2021:34) *Total Asset Turnover* digunakan untuk mengukur efektivitas seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* maka semakin efektif operasional perusahaan tersebut. Berikut rumus perhitungan rasio aktivitas:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

#### b. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling.

Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.
2. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian 2021-2023.
3. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang menghasilkan laba selama periode 2021-2023.

Berdasarkan teknik penentuan sampel diatas, maka dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Jumlah sampel yang diperoleh dengan kriteria penarikan sampel diatas maka ditemukan sebanyak 36 periode selama 3 tahun.

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### a. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan analisis deskriptif dari masing-masing variabel yang telah diolah menggunakan bantuan program statistik SPSS dan memperoleh hasil di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	36	14.08	30.80	25.4917	5.66530
Leverage	36	.02	29.32	2.3206	5.23213
Rasio Aktivitas	36	.11	2.72	.8675	.61963
Kinerja Keuangan	36	.00	.31	.0925	.08310
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data diolah Spss 27

Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel diatas, jumlah data setiap variabel adalah 36 data perusahaan yang berasal dari Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023 sebagai berikut:

##### 1. Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan tabel 1, variabel kinerja keuangan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 0,31, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0925, dan nilai standar deviasi sebesar 0,08310. Nilai rata-rata yang rendah menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan-perusahaan dalam sampel belum menunjukkan kinerja keuangan yang optimal, meskipun terdapat beberapa perusahaan yang mampu mencapai kinerja cukup baik.

##### 2. Ukuran Perusahaan (X1)

Berdasarkan tabel 1, variabel ukuran perusahaan (X1) memiliki nilai minimum sebesar 14,08, nilai maksimum sebesar 30,80, nilai rata-rata (mean) sebesar 25,4917, dan nilai standar deviasi sebesar 5,66530. Dalam hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam sampel cukup beragam, dengan variasi yang moderat antar perusahaan. Rata-rata ukuran perusahaan yang relatif tinggi mengindikasikan bahwa mayoritas perusahaan dalam sampel memiliki total aset yang besar.

##### 3. Leverage (X2)

Berdasarkan tabel 1, variabel *leverage* (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,02, nilai maksimum sebesar 29,32, nilai rata-rata (mean) sebesar 2,3206, dan nilai standar deviasi sebesar 5,23213. Rata-rata *leverage* yang rendah menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel tidak terlalu bergantung pada utang dalam struktur modalnya. Namun, variasi yang cukup besar (standar deviasi tinggi) mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam strategi pembiayaan antar perusahaan.

4. Rasio Aktivitas (X3)

Berdasarkan tabel 1, variabel rasio aktivitas (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0,11, nilai maksimum sebesar 2,72, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,8675, dan nilai standar deviasi sebesar 0,61963. Ini menandakan bahwa efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan cukup bervariasi. Rata-rata mendekati 1 mengindikasikan tingkat efisiensi yang relatif moderat secara keseluruhan.

b. Uji Asumsi Klasik  
Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		36	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.07128392	
Most Extreme Differences	Absolute	.075	
	Positive	.075	
	Negative	-.065	
Test Statistic		.075	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.875	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.866
		Upper Bound	.883

Sumber: Data diolah Spss 27

Pada tabel 2, berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi pada Asymp.sig sebesar 0,200 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal dan sesuai dengan uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov*.

Uji Multikolonieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ukuran Perusahaan	.931	1.074
Leverage	.886	1.129
Rasio Aktivitas	.895	1.117

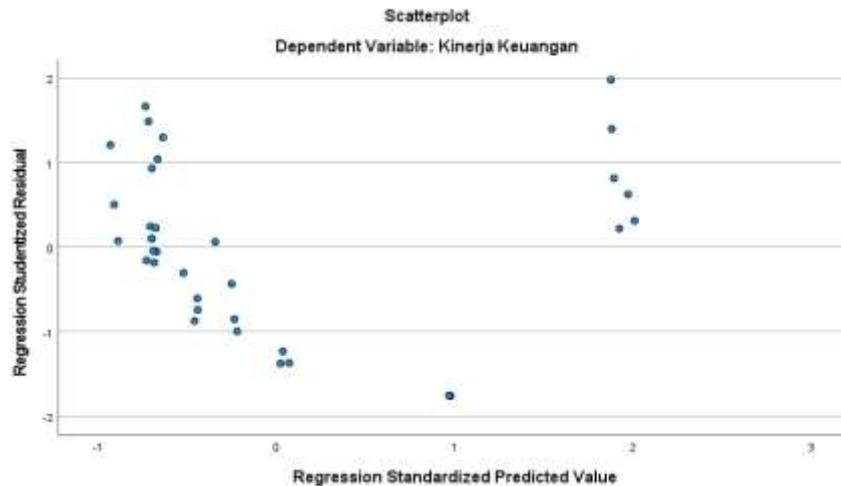
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah Spss 27

Pada tabel 3, uji multikolonieritas menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan rasio aktivitas tidak ada variabel independen yang memiliki nilai-nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Artinya tidak ada terjadi korelasi antar variabel independen. Sedangkan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independent yang memiliki nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolonieritas.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data diolah Spss 27

Pada gambar 1 menunjukkan titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola serta berada diatas nol dan di bawah nol, sehingga asumsi heterokedastisitas telah dipenuhi.  
Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.514 <sup>a</sup>	.264	.195	.07455	.782

a. Predictors: (Constant), Rasio Aktivitas, Ukuran Perusahaan, Leverage

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah Spss 27

Berdasarkan tabel 4, nilai Durbin-Watson adalah 0,782 ketika terdapat tiga variabel independen (k) dan jumlah sampel (N) sebanyak 36. Pada tingkat signifikansi 5%, nilai dU adalah 1,654 dan nilai dL adalah 1,295 menurut tabel Durbin-Watson. Berdasarkan data tersebut, keputusan uji autokorelasi ditolak karena  $0 < 0,782 < 1,295$ , yang menunjukkan bahwa hipotesis H0 adalah autokorelasi positif jika  $0 < d < dL$ .

Karena nilai  $1,654 > 0,782 > 4-1,654$  tidak berkorelasi dengan  $dU < dW$ ,  $4-dU$ , maka dapat dinyatakan bahwa penelitian ini memiliki autokorelasi positif dan nilai dU lebih besar dari nilai dW, yaitu  $1,654 > 0,782$ . Oleh karena itu, hasil ini tidak memenuhi persyaratan tidak ada autokorelasi. Ketika terjadi autokorelasi pada suatu model regresi, maka harus diatasi dengan melakukan konversi data dengan menggunakan pendekatan Cochrane Orcutt menurut (Ghozali, 2021).

Uji Autokorelasi Setelah Metode Cochrane Orcutt

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Setelah Metode Cochrane Orcutt

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.496 <sup>a</sup>	.246	.173	.06063	1.718

a. Predictors: (Constant), LAG\_X3, LAG\_X2, LAG\_X1

b. Dependent Variable: LAG\_Y

Sumber: Data diolah Spss 27

Durbin-Watson tidak ada autokorelasi jika  $dU \leq dW < 4-dU$ . Pada tabel 5, pengolahan data menghasilkan nilai  $1,654 < 1,718 < 4-1,654$  hingga  $1,654 < 1,718 < 2,346$ , yang mengindikasikan tidak adanya autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	.113	.027		4.144	.000
	LAG_X1	-.008	.003	-.515	-3.117	.004
	LAG_X2	.002	.002	.119	.749	.459
	LAG_X3	.007	.021	.058	.355	.725

a. Dependent Variable: LAG\_Y

Sumber: Data diolah Spss 27

Uji regresi linier berganda pada penelitian ini, diperoleh dengan persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

$$ROA = 0,113 + (-0,008)X_1 + 0,002X_2 + 0,007X_3 + e$$

Kesimpulan yang didapat dari persamaan di atas yaitu:

1. (Konstanta)  $\alpha = 0,113$  artinya apabila nilai variabel Ukuran Perusahaan (X1), Leverage (X2), dan Rasio Aktivitas (X3) diasumsikan tidak memiliki pengaruh sama sekali nol (0), jadi kinerja keuangan sebesar 0,113.
2.  $B_1$  (Nilai Koefisien Regresi) = -0,008 artinya apabila nilai variabel Ukuran Perusahaan (X1) naik satu satuan jadi kinerja keuangan mengalami perubahan sebesar -0,008 sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap atau konstan.
3.  $B_2$  (Nilai Koefisien Regresi) = 0,002 artinya apabila nilai variabel Leverage (X2) naik satu satuan jadi kinerja keuangan mengalami perubahan sebesar 0,002 sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap atau konstan, tetapi hasilnya tidak signifikan.
4.  $B_3$  (Nilai Koefisien Regresi) = 0,007 artinya apabila nilai variabel Rasio Aktivitas (X3) naik satu satuan jadi kinerja keuangan mengalami perubahan sebesar 0,007 sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap atau konstan, tetapi hasilnya juga tidak signifikan.

d. Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.496 <sup>a</sup>	.246	.173	.06063

a. Predictors: (Constant), LAG\_X3, LAG\_X2, LAG\_X1

b. Dependent Variable: LAG\_Y

Sumber: Data diolah Spss 27

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,173 atau 17,3%. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Rasio Aktivitas

mempengaruhi Kinerja Keuangan dan sisanya sebesar 82,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diketahui di model penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.113	.027		4.144	<.000
	LAG_X1	-.008	.003	-.515	-3.117	.004
	LAG_X2	.002	.002	.119	.749	.459
	LAG_X3	.007	.021	.058	.355	.725

a. Dependent Variable: LAG\_Y

Sumber: Data diolah Spss 27

Berdasarkan tabel 8, pengujian dilakukan secara parsial (Uji t) dengan tingkat signifikansi 5% dan uji dua sisi. Nilai  $t_{tabel}$  yang digunakan adalah sebesar 2,01537 (df= 31). Hasil pengujian parsial terhadap masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan tabel 8 hasil pengujian t diatas, Ukuran Perusahaan (X1) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,117 dan nilai signifikan sebesar 0,004. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah 2,01537. Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $-t_{tabel}$ , yaitu  $-3,117 < -2,01537$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka kinerja keuangan cenderung menurun dalam konteks perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
- Berdasarkan tabel 8 hasil pengujian t diatas, *leverage* (X2) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,749 dengan nilai signifikansi 0,459. Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , yaitu  $0,749 < 2,01537$  dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya tingkat hutang perusahaan dalam penelitian ini tidak menjadi faktor dominan dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
- Berdasarkan tabel 8 hasil pengujian t diatas, Rasio Aktivitas (X3) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,355 dan nilai signifikansi sebesar 0,725. Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , yaitu  $0,355 < 2,01537$  dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan kata lain, efektivitas penggunaan aset dalam kegiatan operasional belum mampu secara nyata mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji F

Model		ANOVA <sup>a</sup>			F	Sig.
		Sum of Squares	df	Mean Square		
1	Regression	.037	3	.012	3.370	.031 <sup>b</sup>
	Residual	.114	31	.004		
	Total	.151	34			

a. Dependent Variable: LAG\_Y

b. Predictors: (Constant), LAG\_X3, LAG\_X2, LAG\_X1

Sumber: Data diolah Spss 27

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat data setelah di *transform* nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,370 dan nilai  $F_{tabel}$   $\alpha = 5\%$ ,  $df_1$  (jumlah variabel-1)= 3, dan  $df_2$  (n-k-1) atau 35-3-1=31 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk  $F_{tabel}$  sebesar 2,91 dan nilai sig 0,031 < 0,05. Disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Rasio Aktivitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

## 5. PEMBAHASAN

### a. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil regresi pada variabel ukuran perusahaan diketahui nilai  $t_{hitung} = -3,117 > t_{tabel} 2,01537$  dan nilai sig sebesar 0,004 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan memiliki nilai negatif artinya apabila ukuran perusahaan semakin besar maka kinerja keuangan (ROA) akan semakin turun. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang besar tersebut belum didukung dengan pengelolaan yang baik oleh perusahaan atas total aset, sehingga kinerja keuangan menjadi turun.

### b. Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil regresi pada variabel *leverage* diketahui nilai  $t_{hitung} = 0,749 < t_{tabel} 2,01537$  dan nilai sig sebesar 0,459 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Yang artinya tingkat utang perusahaan dalam penelitian ini tidak menjadi faktor dominan dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

### c. Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil regresi pada variabel rasio aktivitas diketahui nilai  $t_{hitung} = 0,355 < t_{tabel} 2,01537$  dan nilai sig sebesar 0,725 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan kata lain yaitu efektivitas penggunaan aset dalam kegiatan operasional belum mampu secara nyata mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

### d. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung > F tabel dan signifikansi < 0,05, jadi 3,370 > 2,91 dan nilai sig 0,031 < 0,05. Secara simultan ukuran perusahaan, *leverage*, dan rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

## 6. KESIMPULAN

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini menjawab rumusan masalah pertama dan mendukung hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. *Leverage* yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil ini menjawab rumusan masalah kedua dan menolak hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Rasio aktivitas yang diukur dengan Total Asset Turnover (TATO) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil ini menjawab rumusan masalah ketiga dan menolak hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, variabel Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Hasil ini menjawab rumusan masalah keempat dan mendukung hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

**7. DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, N. L., Kusumawardani, M. R., & Akbar, T. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas Dan Rasio Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2019. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 69-75. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v2i4.141>
- Amalia, N. A., & Khuzaini, K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(5), 1-17.
- Dewi, N. S. (2020). "Rasio Aktivitas." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809-820.
- Fitriani, E., & Zamzami, Z. (2018). *ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus Perusahaan Sektor Utama di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016)*. 1-7.
- Ghozali, I. (2021). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 26 IBM" SPSS" Statistics* ».
- Goh, T. S. (2023). Financial Finance. In *International Journal of Theoretical and Applied Finance*. <https://doi.org/10.1142/S0219024924500110>
- Gunawan, M. B., & Suryani, S. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Kesehatan. *Akuntansi Dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global*, 1(3), 264-278. <https://doi.org/10.61132/aepgg.v1i3.390>
- Hartanto, M. C., & Susilowati, C. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(3), 665-673. <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i3.694>
- Hendrawan, I. M. D., & Handayani, N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(5), 1-17.
- Irawati, T., Suhatmi, E. C., & Ningsih, S. (2023). Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Food and Beverage Di Bei Tahun 2020-2022. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 24(01), 1-8.
- Lutfiana, D. E. S., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2003), 1-18.
- Pane, A., Siregar, M., & Rambe, B. H. (2025). *YUME : Journal of Management Analisis Rasio Likuiditas , Leverage , Dan Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan : Studi Pada Subsektor Logistik Dan Pengiriman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023*. 8(1), 390-399.
- Purba, R. B. (2020). Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi Cetakan. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).
- Putri, R., & Hwihanus. (2021). Pengaruh struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1-9. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/90090>
- Rahayu, R. (2022). Kinerja Keuangan Perusahaan. In *Kinerja Keuangan Perusahaan*.
- Ramdhani, R., & Pratiwi, A. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Adaro Energy Tbk. *Jurnal Riset Manajemen*, 1(4), 211-231. <https://doi.org/10.54066/jurma.v1i4.1044>
- Sembiring, L. D., Astuti, A., Supitriyani, S., Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Septiano, R., & Mulyadi, R. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 525-535. [http://repository.itbwigalumajang.ac.id/id/eprint/1100%0Ahttp://repository.itbwigalumajang.ac.id/1100/4/Bab\\_2\\_watermark.pdf](http://repository.itbwigalumajang.ac.id/id/eprint/1100%0Ahttp://repository.itbwigalumajang.ac.id/1100/4/Bab_2_watermark.pdf)

- Setiawan, E. (2022). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Asset Serta Pengaruhnya Terhadap Leverage pada Perusahaan (Teori Hingga Empirik). In *Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia*.
- Siswanto, E. (2021). Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar. In *Proceedings of the National Academy of Sciences* (Vol. 3, Issue 1). <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056><https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827>[internal-pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt](https://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt)<http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005><http://dx.doi.org/10.10>
- Zahwa, S. F., & Soedaryono, B. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Pada Periode 2020-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3863-3872. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18136>